

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP SIKAP PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 MINASATE'NE
KABUPATEN PANGKAJE'NE DAN KEPULAUAN**



SKRIPSI PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

HUSNA

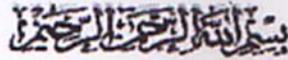
10519189813

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2017 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Husna, NIM. 10519189813 yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" telah diujikan pada hari Sabtu 12 Rabi'ul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag (.....)
Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)
Anggota : 1. Mahlani Sabae, S.Th.I., MA (.....)
: 2. Abdul fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)
Pembimbing I : Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
Pembimbing II : Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H/30 Desember 2017 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Husna
NIM : 10519189813
Judul Skripsi : "Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji II : Abdul fattah, S.Th.I., M.Th.I

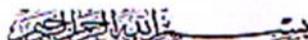
Penguji III : Mahlani Sabae, S.Th.I., MA

Penguji IV : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Nama : Husna

Nim : 10519189813

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 6 Rabiul Awal 1439 H
24 November 2017 M

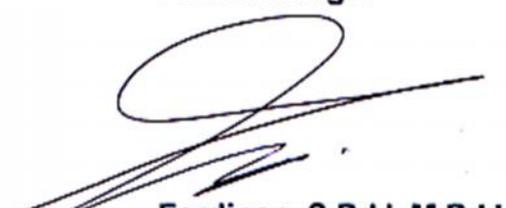
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Rusli Malli, M. Ag
NIDN : 0921017002

Pembimbing II



Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0923078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husna
NIM : 10519189813
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Rabiul Awal 1439 H
24 November 2017 M

Yang Membuat Pernyataan


Husna
NIM: 10519189813

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'inya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, peneliti tak pernah menyerah karena peneliti yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orangtua tercinta Ayahanda Syamsuddin S. dan Ibunda St. Ratna tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.
2. Dr. H Abd Rahman Rahim SE MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada peneliti.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr.Rusli Malli,M.Ag_. Pembimbing I dan Bapak Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I. Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Andi Juliana Kibar, S.Pd.,M.Pd Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangka'je dan kepulauan beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh informan yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelas D yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.
8. Kakak dan adik serta sahabat yang tak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 6 Rabiul Awal 1439 H
24 November 2017 M

Peneliti

Husna
10519189813

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
BAB I PENDAHULUAN	XI
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Sikap Peserta Didik.....	7
1. Pengertian Sikap.....	7
2. Pengertian Peserta Didik	7
3. Bentuk-Bentuk Sikap Peserta Didik	8
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian pembelajaran.....	10

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	19
4. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Implementasi Kurikulum 2013.....	24
1. Pengertian Kurikulum	24
2. Inti kurikulum 2013.....	28
3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013.....	29
4. Tujuan dan Sasaran Kurikulum 2013.....	39
5. Implementasi Kurikulum PAI 2013.....	40
6. Sikap spiritual dan sikap sosila dalam kurikulum 2013.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Deskripsi fokus penelitian	44
E. Sumber data.....	45
F. Instrumen penelitian.....	47
G. Teknik pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan	52

B. Sikap peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan	64
C. Kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan.....	82
D. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangka'ne dan Kepulauan.....	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru.....	53
Tabel 4.2 Keadaan Tata usaha.....	56
Tabel 4.3 Keadaan Petugas	56
Tabel 4.4 Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PAI.....	75
Tabel 4.5 Pentingnya Pembelajaran PAI	76
Tabel 4.6 Motivasi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI	77
Tabel 4.7 Aplikasi Pembelajaran PAI oleh Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-hari	78
Tabel 4.8 Perhatian Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI	80
Tabel 4.9 Prestasi Peserta Didik Terhadap PAI.....	81

ABSTRAK

HUSNA NIM 105 19 1898 13. *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne* (dibimbing oleh Rusli Malli dan Ferdinan)

Skripsi ini membahas tentang 1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013. 2) Bagaimana Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan 3) Apa yang menjadi kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 terhadap sikap peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sikap peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kusioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pemahaman guru dalam membuat perangkat pembelajaran di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan sudah berjalan dengan baik dilihat dari pemahaman guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memahami rubrik-rubrik penilaian peserta didik. Adapun sikap peserta didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang sangat baik dilihat dari perilaku sehari-hari siswa dan dapat dilihat dari hasil kusioner tentang sikap siswa dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan kendala implementasi kurikulum 2013 mengalami beberapa kendala yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta teknologi yang masih kurang menunjang sehingga proses belajar mengajar belum bisa terlaksana dengan maksimal sesuai tuntunan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Sikap Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan¹

Iklim perpolitikan yang kurang kondusif bahkan cenderung mengarah pada kebebasan yang kurang terkendali telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.² Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.³

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(jakarta: PT Bum iAksara,2014),h.1

² Lihat Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum2013*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), h.1

³ *Ibid.*,h.3

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”⁴

Membahas tentang pendidikan pastilah tidak lepas dari kurikulum.

Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi proses suatu pendidikan. Kurikulum ibarat jantung pendidikan, jika jantung itu berfungsi dengan baik maka keseluruhan badanpun akan berfungsi dengan baik. Tanpa kurikulum yang tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai.

“UU Nomor 20 tahun 2003 tetang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁵

Kurikulum harus terus beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan yang ada. Oleh karena itu, perubahan kurikulum adalah sesuatu yang memang sangat mungkin terjadi. Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan agar suatu kurikulum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.2

⁵ *Ibid.*, h.3

untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upaya yang ditempuh dengan menerapkan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran-pemikiran masa depan. Dimana kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skills berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Diantara aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Artinya, dengan sikap spiritual, peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap ini sebagai perwujudan antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya, apa yang dilakukannya pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya. Aspek sosial merupakan gambaran

bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti akan kembali kepada masyarakat. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Tentunya sebagai orang yang beragama Islam sebagai aspek kehidupan akan diatur dalam al-qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman hidup. Berkaitan dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan pelajaran itu dalam Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran peserta didik di sekolah. Namun, adanya sikap peserta didik yang biasanya kurang meminati bahkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul “ Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene”.

Jadi, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 seperti: isi, kompetensi standar proses pembelajaran, penilaian dianggap belum

terakomodasi dalam kurikulum dan belum peka terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul “ Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkajene”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sikap peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkaje’ne dan kepulauan?
2. Apa yang menjadi kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkaje’ne dan kepulauan?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkajene dan kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkaje’ne dan kepulauan.

2. Untuk mengetahui kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan kepulauan.
3. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bentuk pengembangan dan memperluas cakrawala berpikir ilmiah bagi peneliti dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran PAI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sikap Peserta Didik

1. Pengertian Sikap

Dalam pengertian sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental.⁶

Menurut Bruno:

“Adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bersaksi dengan baik atau buruk terhadap orang menetap untuk bersaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.”⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, pada sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.⁸

2. Peserta Didik

peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

⁶ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers), h. 98

⁷ Dadang Hawari, *Alqur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 155

⁸ Tohirin, *op.cit.* h. 40

agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰

3. Bentuk-Bentuk Sikap Peserta Didik

Adapun beberapa sikap peserta didik dalam menerima pembelajaran yaitu:

a. Motivasi dan Kebutuhan

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta:2011), h. 40

¹⁰ Undang-undang RI No.14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Indonesia: Legal Senter Publisng : 2007)

¹¹ Ahmadi Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia: 1997), h. 109

merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan soal kebutuhan.¹² Misalnya siswa yang berusaha mencapai prestasi akedemis karena adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu di luar perubahan itu sendiri yang ingin dipenuhi misalnya kebutuhan dan penghargaan, dan kebutuhan untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya atau dari gurunya.¹³

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹⁴

b. Konsep Diri dan Aspirasi

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.¹⁵

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers:2012), h.78

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h. 172

¹⁴ *Ibid.*, h. 182

¹⁵ Slameto, *Loc. Cit.*

Aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi menggerakkan dan mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai.¹⁶

d. Perhatian

Maksudnya pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya menyertai aktivitas belajar.¹⁷

e. Bakat

Bakat adalah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan “Kemampuan” untuk memahami sesuatu.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik maka peserta didik harus memiliki motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri dan aspirasi, perhatian, dan bakat dalam menerima pembelajaran di dalam kelas.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau

¹⁶ *Ibid.*, h. 182

¹⁷ Sardiman, *Op.Cit.* h. 45

¹⁸ *Ibid.*, h. 46

didesain, dilaksanakan atau dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajar.¹⁹

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga, metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰

Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan mengelolah proses belajar mengajar akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kemampuan Merencanakan Pengajaran

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat perencanaan pengajaran yang hendak diberikan. Sehubungan dengan kemampuan merencanakan pengajaran, perencanaan dijelaskan berikut ini:

¹⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika ADITAMA: 2011), h. 3

²⁰ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media:2013), h. 75

1) Menguasai GBPP

Program pengajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Program pengajaran tertuang dalam GBPP yang didalamnya memuat tujuan, bahan dan program.

2) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Analisis materi pengajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsi analisis materi pelajaran sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu program tahunan, program caturwulan, program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.

3) Menyusun Program Cawu

Menyusun program cawu didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program cawu merupakan sebagian dari program pengajaran. Program tahunan membuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu pelajaran, sedangkan program caturwulan memuat lokasi waktu untuk setiap bahasan setiap cawu.

4) Menyusun Program Satuan Pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian bagi program pelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

b. Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²¹

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang

²¹ Wirarno Surachmad, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* 1983, h.257

dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.²²

1. Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan yang akan diberikan siswa.

2. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode mengajar yang diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih aktif dibanding dengan guru.

3. Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan alat merupakan unsure yang tidak dilepaskan dari unsure lainnya yang berfungsi sebagai cara/atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses belajar mengajar alat

²² M. Uzer Usman, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* 1990, H. 26

peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

4. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²³

5. Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antar guru dan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

6. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.²⁴

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 68

²⁴ *Ibid.*, h. 90

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.²⁵

1) Evaluasi Summatif

Evaluasi summatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu.

1) Pelaporan Hasil Penilaian

Setelah memberi evaluasi formatif maupun summatif, setiap akhir caturwulan atau akhir semester setiap guru harus mengelolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja.

2) Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu²⁶

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 42

²⁶ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) h. 1

Dalam Bahasa Indonesia, Istilah Pendidikan Berasal dari Kata “Didik” dengan Memberinya Awalan “Pe” Dan Akhiran “An”, Mengandung Arti “Perbuatan” (Hal, Cara Atau Sebagainya). Istilah Pendidikan Ini Semula Berasal dari Bahasa Yunani “*Paedagogie*”, Yang Berarti Bimbingan Yang Diberikan Kepada Anak. Istilah Ini Kemudian Ditejemahkan Dalam Bahasa Inggris “Education” Yang Berarti Pengembangan Atau Bimbingan. Dalam Bahasa Arab Pengertian Pendidikan, Sering Digunakan Beberapa Istilah Antara Lain, *Al-Ta’lim*, *Al-Tarbiyah*, Dan *Al-Ta’dib*, *Al-Ta’lim* Berarti Pengajaran Yang Bersifat Pemberian Atau Penyampaian Pengetahuan Dan Ketrampilan. *Al-Tarbiyah* Berarti Mengasuh Mendidik Dan *Al-Ta’dib* Lebih Condong Pada Proses Mendidik Yang Bermuara Pada Penyempurnaan Akhlak/Moral Peserta didik²⁷ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah”²⁸ yang berarti pendidikan. Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.⁴²⁹ Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan

²⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media

Pratama, 2001) h. 86-88

²⁸ Ramayulis, *Op. Cit.* h. 13

²⁹ Samsul Nizar, *Op. Cit.* h. 92

bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. **أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. مَالِك**

Artinya:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”. (HR. Malik)³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya Hadis merupakan sumber Syariat Islam yang kedua setelah Alqur'an. Hadis berisi petunjuk (pedoman) hidup manusia yang

³⁰ Muhaimin, *Wacana, Op, Cit* h. 76

³¹ *Ibid.*,h.33

dengannya dapat membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Islam merupakan Agama yang berlandaskan kepada Alqur'an dan Hadis yang disampaikan kepada umat Islam melalui Rasulullah Saw. Oleh karena itu, pendidikan islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran islam yang tertuang dalam kedua sumber tersebut yang merupakan pedoman hidup manusia.

Menurut Muhaimin "Pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan atau sistem pendidikan yang islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as- Sunnah/ Hadis.
- b. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.³²

Dari beberapa definisi di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya pendidikan ajaran agama islam dengan berdasarkan al- Qur'an dan as- Sunnah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang luas, hal ini didasari karena ajaran Islam itu banyak memuat tentang tata hidup yang meliputi aspek kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam

³² Muhaimin, *pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo: 2003)

merupakan pengajaran hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.

Terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diperhatikan dalam pendidikan agama Islam. Aspek-aspek tersebut antara lain, hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya (alam lingkungannya).

- a. Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan vertikal antara makhluk dan sang Khaliq yang merupakan prioritas pertama pertama dalam pendidikan Islam. Dalam melakukan hubungan ini seorang hamba harus benar-benar menyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan-Nya, kemudian berserah kepada-Nya, banyak bersyukur dengan melakukan ibadah mahdhah dan ghiru madhah. Initi dari hubungan antara manusia dengan Allah yaitu seorang hamba harus bertaqwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya taqwa, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah hubungan manusia sebagai makhluk individual yang membutuhkan sebagai makhluk individual yang membutuhkan perhatian bagi dirinya sendiri seperti sandang, papan, dan kesehatan, serta rasa aman. Dengan melakukan hubungan ini manusia sebagai makhluk individual harus benar-benar memperhatikan akan kebutuhan dirinya sendiri.

- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia adalah hubungan horizontal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasari karena hakikatnya manusia itu saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa manusia tidak akan “hidup” tanpa orang lain. Untuk itu, dalam hal hubungan manusia dengan sesama manusia, Islam sangat menganjurkan dengan adanya sikap saling tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan sosial, dan tenggang rasa.
- d. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitar menunjuk pada manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi yang tugasnya, mengatur, memanfaatkan, mengolah atau mengelolah alam dan lingkungan secara optimal.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, baik personal maupun sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya, menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan

tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat.³³

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut standar nasional pendidikan adalah:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta menembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁴

Adapun derajat dalam buku Pendidikan Agama Islam dalam perspektif multikultural menjelaskan,

Melalui pendidikan Islam diharapkan terwujudnya kepribadian seseorang membuatnya menjadi "Insan Kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah swt. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Imran (3):102

³³ Albone, *Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama:2009), h. 12

³⁴ *Ibid*, h. 7

3. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam”³⁵

Maksudnya ayat diatas yaitu dengan taat kepada-Nya dan tidak maksiat terhadapnya, selalu mengingat-Nya dan tidak lupa kepada-Nya, selalu bersyukur kepada-Nya dan tidak ingkar terhadap nikmat-Nya. Peliharalah Islam dalam diri kalian sewaktu kalian sehat dan sejahtera agar kalian nanti mati dalam keadaan beragama Islam, karena sesungguhnya sifat dermawan itu terbina dalam diri seseorang berkat kebiasaannya dalam berderma. Barang siapa yang hidup menjalani suatu hal, maka ia pasti mati dalam keadaan berpegang kepada hal itu; dan barang siapa yang mati dalam keadaan berpegang kepada suatu hal, maka kelak ia dibangkitkan dalam keadaan tersebut. Kami berlindung kepada Allah dari kebalikan hal tersebut.

Jadi sebagai kesimpulan orang Islam itu harus bertaqwa kepada Allah swt, memelihara ketaqwaan kita dan selalu berbaik sangka kepada Allah swt.

³⁵ *Al-qur'an dan Terjemahannya QS.3:102 CD. Quran*

C. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.³⁶ Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.³⁷

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal

³⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 176

³⁷ Hasan Langgulung, *Loc. Cit.* h. 176

yang sering disebut kegiatan *ko-kurikuler* atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *eksra curriculum*).³⁸

Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.³⁹ Dalam bukunya yang lain, Hamalik menjelaskan lebih luas bahwa kurikulum di sini memuat isi dan materi pelajaran. Jadi kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis dan logis.⁴⁰

Ternyata kegiatan kurikuler tidak hanya terbatas dalam ruangan kurikulum dalam pengertian luas tidak hanya terbatas pada subjek pelajaran saja, tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan, baik di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Sailor dan Alexander; “...school’s curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcome’s in school and in out of school situation. In short, the curriculum is the school’s program for learner”.⁴¹

³⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 5

³⁹ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), 2. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987), h. 123

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.* h. 16

⁴¹ Sailor, and Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning* (New Yor: Holt, Rinchat, 1960), h. 4

Bahkan Alice Miel memahami bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani di sekolah (termasuk di dalamnya seluruh pegawai sekolah) dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk ke dalam kurikulum.⁴²

Dalam pengertian lainnya ditegaskan, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Adanya tenaga yang berkompeten. *Kedua*, Adanya fasilitas memadai. *Ketiga*, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. *Keempat*, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi pembimbing, pustakawan, laboratorium. *Kelima*, Adanya dana yang memadai. *Keenam*, Adanya manajemen yang baik. *Ketujuh*, terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain. *Kedelapan*, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.⁴³

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada program pendidikan, namun juga dapat diartikan menurut fungsinya. Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa terdapat tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya, yaitu:

⁴² Alie Miel, *Changing The Curriculum a School Proses* (New York: D Appleton Century Company, 1946), h. 10

⁴³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 21

Pertama, kurikulum sebagai program studi yakni: Seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. *Kedua*, Kurikulum sebagai konten yakni: data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya belajar. *Ketiga*, kurikulum sebagai kegiatan yang berencana yakni: kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan, dan bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik.

Keempat, kurikulum sebagai hasil belajar yakni: seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan. *Kelima*, kurikulum sebagai reproduksi kultural yakni: transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

Keenam, kurikulum sebagai pengalaman belajar yakni: keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. *Ketujuh*, kurikulum sebagai produksi yakni: seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁴

Kurikulum dengan demikian adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang

⁴⁴ Muhaimin Dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), H. 56

terstruktur , terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial dilingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditrasformasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotorik. Dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut, pola pikir dan perilaku subjek didikakan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya, yaitu kurikulum.

Dengan demikian pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah, tidak terbatas pada bidangf studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah.

2. Inti Kurikulum 2013

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan

mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.⁴⁵

Kemudian di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2016.

3. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: (1). Tujuan, (2). Materi, (3). Metode, (4). Organisasi, dan (5). Evaluasi. Komponene-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.* h. 18

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* h. 23--30

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah telah ditetapkan dalam undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan alat suatu pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.

Tujuan Mata Ajaran. Mata ajaran dikelompokkan menjadi beberapa bidang study, yakni:

- 1) Bidang Studi Bahasa dan Seni
- 2) Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial
- 3) Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam
- 4) Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Setiap bidang studi meliputi sejumlah mata ajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS, terdiri dari mata ajaran ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah, dan lain-lain.

Setiap mata ajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata ajaran lainnya. Tujuan mata ajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai contoh, kita pilih tujuan mata ajaran berhitung, sebagai berikut :

- 1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dasar berhitung yang praktis.
- 2) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam pola berpikir abstrak, sehingga memecahkan soal-soal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan untuk hemat dan pandai menghargai waktu, rasional, ekonomis.
- 4) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, jujur, serta percaya kepada diri sendiri.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, selanjutnya dapat ditetapkan/direncanakan materi pelajaran.

b. Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa "... isi kurikulum merupakan bahan kajian dari pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional". Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran;
- 2) Materi kurikulum mengacu pada pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut;
- 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi :

- 1) Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, defenisi dan preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat yang sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut
- 2) Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dari kekhususan-kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.

- 4) Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) Prosedur, adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.
- 6) Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, dan kejadian.
- 7) Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) Contoh atau ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) Defenisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/ suatu kata dalam garis besarnya.
10. Preposisi, adalah suatu pernyataan atau theorem, atau pendapat yang tak perlu diberi argumentasi. Preposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigma.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam mencapai tujuan kurikulum, suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itu, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan

guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunnya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yakni:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator, siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan sebagai metode mengajar.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar dan sebagainya.
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat.
Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Prosedur yang ditempuh ialah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa

yang berkunjung ke masyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari : karyawisata, nara sumber, kerja pengalaman, survei, proyek pengabdian/pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing yang memiliki cirinya sendiri.

1) Mata Pelajaran Terpisah-Pisah (*isolated subjects*)

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata ajaran yang terpisah-pisah seperti : sejarah, ilmu pasti, bahasa indonesia, dan sebagainya. Tiapa mata pelajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata ajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, minat kebutuhan, dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama.

2) Mata ajaran-mata ajaran berkorelasi (*correlated*).

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata ajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-poko yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut. Contohnya, dalam pengajaran sejarah dan Ilmu Bumi, masing-masing diberikan dalam waktu yang berbeda, tetapi isi/materi dihubungkan dengan hal yang sama, atau pusat minat. Cara lain waktu guru mengajarkan sejarah dengan topik tertentu, dia korelasikan dengan masalah tertentu dalam mata ajaran Ilmu Bumi.

3) Bidang studi (*broadfield*)

Beberapa mata ajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya bidang studi bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang bercakap-cakap, dan sebagainya. Demikian pula bidang studi lainnya, seperti IPS, IPA, MATEMATIKA, dan lain-lain. Salah satu mata ajaran dapat dijadikan “cor-subject”, sedangkan mata ajaran lainnya dikorelasikan dengan cor tersebut.

4) *Program yang Berpusat pada Anak (childcentered program)*

Program ini adalah orientasi baru di mana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada ajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak, misalnya : ekskursi, cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Cara lain untuk melaksanakan kurikulum ini, ialah pengajaran dimulai dari kelompok siswa yang belajar, kemudian guru bersama siswa tersebut menyusun program bagi mereka. Para siswa akan memperoleh pengalaman melalui program ini.

5). *Core Program*

Core artinya inti atau pusat. Core program adalah suatu program inti berupa satu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu ajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS. Beberapa mata ajaran lainnya

diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Mata ajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah. Biasanya dalam program itu telah disarankan pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa dalam garis besarnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang disarankan itu, guru dan siswa memilih, merencanakan dan mengembangkan suatu unit kerja yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

6). *Eclectic Program*

Eclectic program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata ajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur itu diintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian rinciannya dikerjakan oleh guru dan siswa. Sebagian waktu digunakan untuk pengajaran langsung, misalnya pengajaran keterampilan; dan sebagian waktu lainnya disediakan untuk unit kerja. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, menembangkan apresiasi dan pemahaman. Pembagian waktu disesuaikan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan kurikulum ini bersifat luwes.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, dan kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Jenis penilaian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Misalnya, penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian summatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilain, ialah validitas, realibilitas, objektivitas, kepraktisan,

perbedaan. Di samping itu perlu diperhatikan : 1). Penilaian harus bersifat objektif, dilakukan berdasarkan tanggung jawab kelompok guru rencana yang dirinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum sesuai tujuan dan materi

4. Tujuan dan Sasaran Kurikulum 2013

Tujuan diselenggarakannya kurikulum 2013 adalah “ Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”. Seperti tercantum dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.⁴⁷

Memahami tujuan tersebut, melalui pengalaman belajar, keterampilan dan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini ditujukan untuk menciptakan tatananan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat mengembangkan identitas budaya dan bangsanya serta dapat membangun integritas sosial dalam mewujudkan karakteristik nasional bangsa.

⁴⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Uju Publik Kurikulum 2013*. (Jakarta : Kemendikbud. 2011)

5. Implementasi Kurikulum PAI 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Dalam dunia pendidikan kurikulum bisa diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di madrasah atau perguruan tinggi. Sedangkan secara luas kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik, sebagai sebuah sistem yang terdiri atas masukan-proses-keluaran (desain, implementasi dan evaluasi) serta rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan sejumlah pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik.⁴⁸

⁴⁸Supardi. *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 142-143.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Ahmad Yani yang berjudul *Minset Kurikulum 2013* menyatakan bahwa:

“Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata”.⁴⁹

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁵⁰

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan sebagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

⁴⁹Ahmad Yani. *Minset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6

⁵⁰Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu bertujuan memberikan gambaran secara tepat dan tepat tentang “Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkaja’ne.”

Menurut Strauss dan Corbin dalam Wiratna Sujarweni, Menjelaskan Bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.⁵¹

Bogdan dan Taylor dalam Wiratna Sujarweni, juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.⁵²

Penelitian kualitatif digunakan dalam aktivitas sosial, pendekatan kualitatif dapat diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,

⁵¹ Wiratna Surjaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press:2014), h.19

⁵² *Ibid*, h. 19

komprehensif, dan holistik. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati yang tak dapat dilakukan dengan prosedur statistik.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten Pangkaja'ne dan kepulauan. dengan objek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi seluruh situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵³

Penentuan fokus pada penelitian ini yaitu:

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta: 2014), h. 207

1. Implementasi Kurikulum 2013
2. Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Studi ini lebih fokus bagaimana “Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus ini merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) dan telah melakukan penjelajahan umum..

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksud untuk membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran dan pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument. Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih jauh dan menghindari kesalahan dalam pengertian, maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengimplementasikannya di kelas. Yaitu membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi
2. Sikap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap pada peserta didik dan

adanya motivasi dan kebutuhan, Minat, perhatian serta bakat pada siswa dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan

Jadi deskripsi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dan bagaimana pengaruhnya terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan.

E. Sumber Data

Sumber data, "Subjek darimana data dapat diperoleh".⁵⁴ Misalnya peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lewat lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sedangkan peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, dan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengkasifikasikannya menjadi tingkatan huruf "P" dari bahasa Inggris, yaitu:

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta :2010), h. 172

P = *Person*, sumber data berupa orang

P= *Place*, sumber data berupa tempat

P= *Paper*, sumber data berupa tempat

Keterangan singkat untruk ketiganya adalah *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Plece*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Seperti menurut Arikunto, yaitu:

“Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel,catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.”⁵⁵

Sedangkan menurut Meleong:

“Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data dibedakan

⁵⁵*Ibid.*, h, 22

menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Siapa manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian.”⁵⁶

Berdasarkan pakar peneliti di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data dapat diperoleh, dengan menggunakan data primer yang diucapkan secara lisan dan data sekunder berupa dokumen-dokumen. Adapun pembagiannya seperti diuraikan dibawah ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan dari Peserta Didik kelas VII

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang di dapatkan dari data atau asrip di kantor, kelas, dan dilapangan sekolah SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Berdasarkan teori, Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa:

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”⁵⁷

Instrumen penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti didalam melaksanakan penelitiannya dan mempermudah mendapatkan informasi-informasi guna melengkapi penelitiannya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi

1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengembalian data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Menurut (James) dalam buku Penelitian Tindakan Kelas

“Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh juga akan mendapatkan informasi yang penting”⁵⁸

⁵⁷ *Ibid.* h. 203

⁵⁸ James dan Dean, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2001. h. 130

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

4. Kusioner

Kusioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian secara tidak langsung bertanggung jawab dengan responden) dengan instrumennya juga disebut kusioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu peneliti memperoleh data dengan jalan membaca buku-buku dan karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian dengan cara kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.
2. *Field research* (penelitian lapangan), yaitu pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang di perlukan dengan menggunakan beberapa metode yang ditempuh ialah sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

- b. Wawancara yaitu proses tanya jawab langsung kepada responden.
- c. Dokumentasi yaitu pengambilan data lewat media gambar dan segala hal yang tertulis mengenai bagaimana mengaktualisasi nilai-nilai tersebut

A. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman:

“Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verificaton*.”⁶⁰

1. *Data reduktion* (reduksi data), yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁹ Sugiono, *Op.Cit.* h. 246

⁶⁰ *Ibid.*, h. 32

2. *Data display* (penyajian data) yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang telah difahami tersebut.
3. *Conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Minasate'ne

SMP Negeri 1 Minasate'ne merupakan salah satu dari enam SMP Negeri yang ada di kabupaten Minasate'ne, lima diantaranya yaitu SMP Negeri 2 Minasate'ne, SMP Negeri 3 Minasate'ne, SMP Pesantren Immim Minasate'ne, SMP 1 PGRI, dan SMP Negeri 3 Limbua. Sekolah ini mulai dibuka pada tahun ajaran 1984/1985 atas prakarsa Bapak Bupati Pangkaje'ne dan Kepulaun yang pertama yaitu Bapak Andi Mallarangang dg. Matutu pada tahun ajaran 1988/1989 sekolah ini dinyatakan berdiri sendiri berdasarkan SK Mendikbud RI No.59/SK/B/II/ tanggal 18 Maret 1988 dengan kepala sekolah yang pertama adalah H.Rahman Yusuf.

SMP Negeri 1 Minasate'ne berada di jalan Hj. Fadeli Luran Nomor 1 Minasate'ne Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep, sekitar 2km sebelah Barat ibu kota kabupaten Pangkep yakni Kecamatan Pangkaje'ne. Kecamatan Minasate'ne letaknya sangat strategis karena berada pada posisi ditengah-tengah diantara empat kecamatan yaitu kecamatan Bungoro yang berada disebelah Utara, kecamatan Balocci disebelah Timur, kecamatan Pangkaje'ne yang terletak disebelah Barat dan disebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Dati II

Maros sehingga SMP Negeri 1 Minasate'ne sangat startegis dari letak geografis dan mudah dijangkau dari empat kecamatan tersebut.⁶¹

1. Profil SMP Negeri 1 Minasate'ne

1) Kualifikasi Guru

Dari segi sumberdaya manusia, di SMP Negeri 1 Minasate'ne terdapat 53 orang guru dan tenaga kependidikan sebanyak 11 orang, 1 peseruh dan 1 orang satpam. Dari sejumlah guru, hanya 90% yang berstatus guru PNS. Sisanya 10 % GTT. Sedangkan Pegawai tata Usaha 50 % PNS dan 50 % PTT.

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Minasate'ne

No	Nama	Jabatan
1.	Andi Juliana Kibar, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Drs. Budi Leksono	WakilKepala Sekolah
3.	Making, S.Pd.	WakilKepala Sekolah
4.	Abd. Rahim, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
5.	Dra. Nuraeni	Guru PAI
6.	Mardiana, S.Ag.	Guru PAI
7.	Muh.Risal, S.Ag.	Guru PAI
8.	Hartyna, S.Pd	PKN
9.	Dra. Nurhayati	PKN
10	Samsinar, S.Pd.	PKN

⁶¹Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

11.	Dra. Nurhaenah	Bhs. Indonesia
12.	Hj.Munarti, S.Pd.	Bhs. Indonesia
13.	Andi Saida, S.Pd.	Bhs. Indonesia
14.	Hasnawati Hasan, S.Pd.	Bhs. Indonesia
15.	Jumrah, S.Pd.	Bhs. Inggris
16.	Abd. Hafid, S.Pd.	Bhs. Inggris
17.	Hasriani, S.Pd.	Bhs. Inggris
18.	Hj.Anugrawati, S.Pd	Matematika
19.	Drs.Budi Leksono	Matematika
20.	Drs. Sudarto	Matemtika
21.	Nur Annah, S.Pd.	IPA
22.	Suhaenah, S.Pd.	IPA
23.	Nurhikmah, S.Ag.	IPS
24.	Abd. Rahim, S.Pd.	IPS
25.	Andi Juliana Kibar, S.Pd.	IPS
26.	Drs. Jumari	IPS
27.	Nirmawati, S.Pd.	IPS
28.	Suriani, S.Ag.	IPS
29.	Hj. Fajriah, S.Ag.	IPS
30.	Hikmawati, S.Pd.	IPS
31.	Hasni, Se.	IPS
32.	Rabiah, S.Pd.	IPS
33.	Sitti Sukmawati, S.Pd.	SBK
34.	Muhammad Nawir, S.Pd.	Penjaskes

35.	Nurfaidah, S.Pd.	Penjaskes
36.	JasaAwal Saputra,S.Pd.	Penjaskes
37.	Making, S.Pd.	TIK
38	Hj. Nurmia	Keterampilan
39.	Hj. Syahariah, S.Pd.	Keterampilan
40.	Najeriah, S.Pd.	Mulok
41.	Muh.Alwi, S.Ag.	Agama Islam
42.	Khusnul Khatima, S.Pd.	IPA
43.	Rahmat Ayyub, S.Pd.	Bhs. Inggris
44.	Fadlyani, S.Pd.	Bhs. Inggris
45.	Syukriah, S.Pd.	Bhs. Inggris
46.	Irmawati, Se.	TIK
47.	Abd. Halik, S.Pd.	Matematika
48.	Hj. Hendrayanti, S.Pd.	Bp / Bk
49.	Fitrawati, S.Pd.	Bp / Bk
50.	Mariama, S.Pd.	Bp / Bk
51.	Rosmini, S.Pd.	Bp / Bk
52.	Yusuf Abdi, S.Pd.	Bp / Bk
53.	Muliana, S.Pd.	Bp / Bk

Sumber data: tata usaha SMPN 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

Tabel 4.2
Keadaan Tata usaha SMP Negeri 1 Minasate'ne

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Kasriah, S.Sos.	Kepala Tata Usaha

2.	Mariani	Tata Usaha
3.	Rusandi, Se.	Tata Usaha
4.	Hajerah, S.Pd.	Tata Usaha
5.	Armawati	Tata Usaha
6.	Yulianti, St.	Tata Usaha
7.	Nurhayati Ris	Tata Usaha
8.	Hasri Hamzah	Tata Usaha
9.	Firman	Tata Usaha
10.	Khusnul Hatima, S.Pd.	Tata Usaha

Sumber data: tata usaha SMPN 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

Tabel 4.3
Keadaan Petugas SMP Negeri 1 Minasate'ne

No	Nama	Jabatan
1.	Helmi	Satpam
2.	Herlina	Cleaning Service
3.	Sahabuddin	Cleaning Service

Sumber data: tata usaha SMPN 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

1. Laboratorium sekolah

a. Laboratorium Kimia

Visi dan misi yang diterapkan oleh kepala laboratorium kimia mengikuti visi dan misi yang diimplementasikan oleh sekolah.

Manfaat :

- a) Digunakan sebagai ruang untuk melakukan praktikum

- b) Digunakan sebagai ruang belajar

Lab kimia bisa digunakan oleh siswa untuk melakukan praktikum atau bereksperimen dengan banyak zat-zat dan unsur-unsur kimia, lab kimia ini dilengkapi dengan alat-alat yang membantu siswa dalam melakukan praktikum atau eksperimen.

b. Laboratorium Fisika

Visi dan misi yang diterapkan oleh kepala laboratorium fisika, antara lain :

- a) Mengikuti visi dan misi yang diterapkan oleh sekolah
- b) Mengintegrasikan ke dalam visi/misi sekolah

Manfaat :

- a. Digunakan untuk melakukan praktikum
- b. Digunakan sebagai ruang belajar
- c. Digunakan saat melakukan penelitian

Laboratorium fisika adalah tempat para penemu, pencetus, dan literasi dunia alam. Ketika siswa memasuki laboratorium fisika, siswa akan mendapatkan petuah-petuah alami kehidupan melalui praktikum-praktikum yang akan dilakukan oleh siswa/siswi. Ruangan lab fisika terletak disamping kiri aula dan diapit oleh dua koridor. Sama halnya dengan laboratorium-laboratorium pada umumnya, siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam laboratorium

d. Laboratorium Komputer (TIK)

Visi dan misi yang diterapkan oleh kepala laboratorium kimia mengikuti visi dan misi yang diimplementasikan oleh sekolah.

Manfaat:

Digunakan untuk proses belajar mengajar, terutama untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)

Fasilitas:

- a) Cukup memadai
- b) Computer
- c) LCD
- d) CPU
- e) Keyboard

SMP Negeri 1 Minasatene menyediakan laboratorium Komputer sebagai tempat belajar menggunakan teknologi computer. Peralatan TIK sangat menunjang dalam kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, adapun peralatan TIK yang tersedia adalah sebagai berikut: komputer 25 unit, Printer 2 unit. Semua peralatan tersebut dalam kondisi baik.

e. Unit Kegiatan Siswa

a. Pramuka

Organisasi yang satu ini adalah organisasi tertua di dunia. “Salam Pramuka” begitulah salam yang digunakan para anggotanya. Organisasi ini identik dengan tunas kelapa sebagai lambangnya. Tunas kelapa merupakan lambang anggota pramuka, yang bermakna pohon

kelapa memiliki banyak manfaat dari akar sampai daunnya, mudah beradaptasi dan berbaur dengan tempat lain. Begitupun dengan anggota pramuka, mudah beradaptasi dan berbaur dengan orang lain.⁶²

b. PMR (Palang Merah Remaja)

Palang Merah Remaja adalah organisasi yang membangun jiwa sosial. *The Power of Humanity* adalah sebutan bagi anggota PMR, karena memiliki jiwa penolong. Lambang Palang Merah diadopsikan sebagai lambang yang netral untuk memberikan pertolongan kepada tentara yang cedera. Putih sebagai tanda penghimpunan palang merah dan sebagai pergerakan untuk Negara Swiss.

Palang Merah Remaja SMP Negeri 1 Minasatene telah banyak mengikuti perlombaan-perlombaan Palang Merah Remaja se-kabupaten bahkan perlombaan tingkat provinsi, seperti Juara Umum Lomba KBL tingkat Kabupaten Pangkep. PMR SMP Negeri 1 Minasate'ne juga aktif pada kegiatan sosial, seperti Bakti Sosial, Penggalangan Dana Bencana Alam, dan Membersihkan Lingkungan Sekitar SMP Negeri 1 Minasate'ne.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Minasate'ne

a. Visi Sekolah:

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi dan komunikasi, berubahnya kesadaran masyarakat

⁶²Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Negeri 1 Minasatene memiliki citra moral yang menggambarkan keinginan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut :

“BERPRESTASI BERDASARKAN IMTAQ YANG BERWAWASAN
IPTEK DAN LINGKUNGAN”.

b. Misi sekolah:

1. Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berorientasi mutu dan lingkungan hidup.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengintegrasikan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.
3. Melaksanakan pengembangan proses belajar mengajar (PBM).
4. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana.
5. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
6. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
7. Melaksanakan pengembangan lingkungan sekolah yang berorientasi budaya pemilihan dan pelestarian lingkungan.
8. Melaksanakan pengembangan kegiatan kesiswaan dengan memperhatikan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.⁶³

⁶³ Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

c) Tujuan Sekolah:

1. Sekolah mengembangkan silabus, RPP, dan sistem penilaian kelas 7-9 semua mata pelajaran.
2. Sekolah melaksanakan pembelajaran dengan metode/ strategi CTL, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan belajar individual.
3. Sekolah memiliki standar pencapaian ketuntasan kompetensi/prestasi/kelulusan.
4. Menjadi peringkat 1 dalam lomba akademik di tingkat kabupaten.
5. Meningkatkan hasil lomba non akademik dari tingkat kabupaten ketingkat provinsi.
6. Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
7. Sekolah memiliki sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang memadai.
8. Sekolah memiliki lingkungan belajar yang sehat.
9. Memiliki standar pengelolaan dan manajemen sekolah meliputi: pembelajaran, kurikulum, kesiswaan, administrasi.
10. Sekolah menjalin kerja sama dengan komite, alumni dalam pembiayaan sekolah.
11. Sekolah meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
12. Sekolah mengembangkan instrument penilaian.⁶⁴

⁶⁴ Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

d. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 1 Minasate'ne

1) Kehadiran Siswa

- (a) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.15 untuk mengikuti upacara hari senin, apel pagi, dan kerja bakti.
- (b) Siswa harus mengikuti proses belajar mengajar mulai pukul 07.30 sampai selesai.
- (c) Prestasi/ kehadiran 90-80%.
- (d) Bolos terhitung 2 alfa.
- (e) Sakit harus ada keterangan/penyampaian dari orang tua/wali/ keterangan dokter kepada Wali Kelas/ BK.
- (f) Izin harus melalui wali kelas/ BK dan izin lebih 3 hari harus melalui kepala sekolah.
- (g) Izin keluar pada jam pelajaran harus dilengkapi dengan keterangan izin dari wali kelas/ BK dan memperlihatkan pada petugas satpam.
- (h) Izin 1 hari yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, lebih dari 1 hari dilakukan oleh orang tuasiswa kepada Wali Kelas/ BK.

2) Pakaian

- (a) Senin, selasa berpakaian osis dilengkapi dengan lambang topi, dasi berlogo, rim osis, jilbab putih.
 - (b) Rabu, kamis berpakaian batik, topi, rim osis, jilbab putih bagi perempuan.
-

- (c) Jumat berpakaian muslim.
 - (d) Sabtu berpakaian pramuka dengan atribut, topi, lambang pramuka, kacamata, rim pramuka.
 - (e) Setiap hari siswa menggunakan sepatu hitam polos, kaos kaki putih 15 cm, kecuali hari sabtu kaos kaki hitam pakai lambang cikal.
 - (f) Pakaian olahraga hanya dipakai pada jam olahraga.
- 3) Sikap/prilaku.

Siswa dilarang:

- (a) Melawan (sejenisnya) guru, staf pegawai, dan satpam sekolah.
- (b) Merokok, mengkonsumsi miras, narkoba dan sejenisnya di dalam dan diluar lingkungan sekolah.
- (c) Berkelahi didalam dan di luar lingkungan sekolah terutama pada jam sekolah.
- (d) Melakukan kegiatan yang merugikan orang lain.
- (e) Membawa Hp yang berisi gambar porno, jika ditemukan akan diamankan oleh pihak sekolah.
- (f) Merusak fasilitas sekolah (merusak fasilitas sekolah dengan sengaja diwajibkan mengganti).
- (g) Menggunakan perhiasan yang berlebihan kecuali jam tangan⁶⁵

⁶⁵ Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Minasate'ne 14 Oktober 2017

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Individual Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Minasate'ne.

B. Sikap Peserta Didik melalui penerapan kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari dan menghasikan perubahan pada pengetahuan serta menghasilkan perubahan pada sikap. Berkaitan dengan kurikulum 2013 maka sikap yang dimaksud adalah pembentukan karakter pada sikap peserta didik, adapun pembentukan yang dinilai oleh seorang guru di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkajene dan kepulauan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera diantaranya sebagai berikut:

a. Sikap spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013

Kalimat, "agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,..." merupakan kalimat inti yang menunjukkan sikap vertikal. Diarahkan pada potensi spiritual, manusia yang beriman dan bertaqwa wujud pengakuan luhur Bangsa Indonesia yang sejak dulu mengenal makna spiritual melalui kegiatan-kegiatan religi yang ditunjukkan dalam kehidupan nenek moyang kita. Dalam sejarah perumusan dasar negara kita, juga telah ditunjukkan semangat dan komitmen luar biasa oleh para tokoh kita. Sehingga waktu itu, rumusan yang menyangkut dasar Ketuhanan Yang Maha Esa begitu

diperhatikan. Karena itulah secara legal konstitusional, menyangkut kehidupan beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dicantumkan pada pasal 29 UUD NRI 1945.

Kurikulum kita, KTSP 2013 mempertegas dalam makna sikap spiritual, kompetensi ini mengharapkan agar manusia-manusia yang dilahirkan melalui proses pendidikan benar-benar menunjukkan iman dan taqwa dalam arti yang sesungguhnya. Disadari bahwa kehidupan yang mencerminkan iman dan taqwa memang harus ditekankan, mengingat praktek kehidupan kita sudah cenderung menjauh dari perilaku iman dan taqwa. Di lingkungan pendidikan, bertaburan pelanggaran norma Ketuhanan. Dimulai dari perilaku pelajar kita yang cenderung hedonis dan bebas, seolah pendidik dibuat tak berdaya karenanya. Ditopang akselerasi informasi dan komunikasi yang berkembang, semakin memperlihatkan kehidupan yang tidak bermoral ketuhanan, seks bebas melanda kalangan pelajar, terlihat begitu permisif. Pendidikan seks yang tidak diikuti dengan kejelasan tujuan semakin menambah referensi kehidupan pelajar yang bebas.

Tidak kalah mencoloknya sikap rendah moral ketuhanan juga ditunjukkan oleh para pejabat kita, berbagai kasus amoral diantara mereka menunjukkan sinyalemen tersebut. Dikalangan akademisi juga demikian, berbagai kasus amoral ditunjukkan melalui media massa yang dikonsumsi oleh semua publik berbagai golongan. Rasanya tidak mengenal kata 'tabu' untuk menampilkan hal demikian.

Pertanyaannya, "Apakah mereka tidak mengenal iman dan taqwa?" tentu jawabnya mengenal. Bahkan lebih dari itu. Lantas mengapa hal ini terjadi? Karena pemahaman iman dan taqwa kurang. Memahami erat kaitannya dengan menunjukkan. Jika orang memahami 'sesuatu', artinya orang itu menunjukkan 'sesuatu' itu. Refleksi pemahaman tersebut ada pada perilaku yang ditunjukkan. *Kesimpulannya* adalah potensi iman dan taqwa tidak dimunculkan oleh manusia karena kurangnya pemahaman pada kehidupan yang dilandasi oleh iman dan taqwa.

1. Sikap spiritual peserta didik

Berkaitan dengan siap spiritual, anak-anak di sekolah dari dulu sudah dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah dan sebelum belajar sudah diterapkan peraturan supaya berdoa terlebih dahulu begitupun sesudah belajar. Jadi, sebelum pergantian KTSP menuju kurikulum 2013 spiritual peserta didik yang berkaitan dengan ibadah sudah terbentuk karena dari awal pihak sekolah sudah membudayakan seperti shalat berjamaah dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

Mardiana, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

"Pembentukan karakter peserta didik yang berhubungan spiritual sebenarnya dari awal dilakukan oleh para orang tua karena orang itulah merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik".⁶⁶

⁶⁶ Mardiana, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Selasa 17 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik yang berhubungan dengan spiritual sudah terbentuk dari awal yaitu melalui pendidikan keluarga.

a) Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa tergantung dari kedisiplinan sekolah. Bahkan kedisiplinan juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Kedisiplinan merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik dan suatu proses untuk pembentukan watak yang baik.

Pada tingkat sekolah menengah siswa masih mudah diatur dalam hal kedisiplinan tata tertib sekolah maupun dalam hal kedisiplinan melakukan ibadah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan di sekolah menengah masih tinggi.

Dra. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Sebagian peserta didik mampu menjalankan peraturan sendiri mislanya kelas atas dan sebagian lagi masih belum mampu melaksanakan peraturan sendiri tanpa pengawasan dari guru. Mislanya dalam hal kedisiplinan masuk dikelas belajar, melakukan shalat berjamaah setelah berakhirnya jam pembelajaran”.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian peserta didik sudah mampu menjalankan peraturan sendiri dan sebagian lainnya masih butuh pengawasan dari guru.

⁶⁷Nuraeni, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

b) Kesopanan siswa

Kesopanan dapat dilihat dari berbagai hal. Misalnya sopan dalam berbicara, penampilan dan perbuatan. Dalam lingkungan pendidikan kesopanan dari berbagai aspek itu harus diperlihatkan bahkan harus terbentuk dalam setiap pribadi individu sebagai wujud pembentukan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan. Diantara sikap kesopanan yang tercermin diantara peserta didik di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan yaitu mereka selalu sopan dalam berpakaian dan menghormati guru-gurunya.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Sikap sopan peserta didik terhadap guru-gurunya terbentuk karena dari awal sekolah membudayakan agar selalu memberi salam kepada gurunya”.⁶⁸

Menurut keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu mencerminkan sikap sopan itu karena dari awal sudah dibudayakan sejak awal akhirnya terbentuklah sebuah karakter.

c) Kejujuran peserta didik

Seorang guru memiliki tugas dan peran sangat berat, tidak hanya memberikan pemahaman pembelajaran yang disampaikan saja tetapi sangat dianjurkan, diharapkan dan diberi kepercayaan penuh dari orang tua dapat memberikan tauladan yang baik dan berperan aktif membangun

⁶⁸ Mardiana, *Op.,Cit*

karakter peserta didik sehingga membentuk kepribadian yang baik dalam hal pikiran, ucapan dan perbuatan. Dari sekian butir-butir akhlak dan karakter yang harus dikembangkan dan mendapat penekanan khusus dalam dunia akademik yaitu soal kejujuran. Disini guru berperan mengarahkan, mengingatkan dengan bahasa yang baik dan mudah diresapi oleh peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat jujur.

Dra. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk melihat perilaku kejujuran peserta didik dapat diketahui ketika anak-anak diberi tugas atau saat melakukan evaluasi semester dianjurkan untuk bekerja secara mandiri. Dan ada sanksi ketika ada yang melanggar maka peserta didik akan bersikap jujur dalam hal itu”.⁶⁹

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai kejujuran itu dijunjung tinggi setiap peserta didik dapat dilihat ketika melakukan evaluasi semester apakah mereka mampu bekerja secara mandiri.

d) Tanggung jawab peserta didik

Setiap peserta didik harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar yang baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.

⁶⁹Nuraeni, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik di sekolah ini sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik selaku peserta didik”.⁷⁰

e) Percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan teman peserta didik. Semakin sering peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka rasa percaya dirinya akan meningkat.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Rasa percaya diri peserta didik sudah cukup baik di kelas-kelas yang saya ajar. Misalnya ketika peserta didik disuruh tampil di depan teman-temannya untuk mengerjakan latihan-latihan atau pada saat disuruh berbicara mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya”.⁷¹

Disamping itu, untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan yang lebih baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menerima pembelajaran salah satunya peserta didik. Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini berupa mata

⁷⁰ Mardiana (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), rabu 18 Oktober 2017 jam 10:25 WITA di kelas VII

⁷¹ Mardiana, *Ibid*

pelajaran sehingga yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap peserta didik terhadap mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Sikap Sosial

Masih membahas yang tersurat dalam UU No. 20/2003, disitu terbaca kalimat, '...kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab...'.Makna yang tersimpul adalah kiatanya dengan hubungan antar manusia.Sebuah hubungan sosial yang dilandasi oleh Ketuhanan yang Maha Esa.Dalam bahasa agama akrab dengan sebutan 'muamalah', bagaimana manusia harus menghargai sikap dalam pergaulan hidupnya.Harmonisasi hubungan tercermin jika dilandasi oleh sikap sosial sebagaimana dimaksud. Kalimat tersebut juga mendasari pergaulan hidup manusia agar tidak 'basa-basi' dalam bersikap pada orang lain.

Potensi manusia itu memang kreatif, inovatif sebagai wujud kemandirian makhluk Tuhan Yang Maha Esa, namun dalam mengembangkan sikap tersebut hendaknya juga mengembangkan jiwa demokratis.Seiring dengan kompetisi sosial yang semakin kompleks, pergaulan manusia baik secara interpersonal maupun kelompok (baca organisasi) memang telah menunjukkan sikap demokratis.Tetapi kembali dihadapkan tidak pahamnya pelaku hubungan sosial tersebut dalam memaknai dan memahami kata demokratis.Mengapa?Karena tidak dilanjutkan dengan sikap tanggung jawab.

Sebuah ilustrasi sosial berikut akan memahamkan kita pada sikap sosial tersebut. Berbagai tuntutan masyarakat melalui cara-cara yang dianggap demokratis melunturkan makna demokrasi. Sekelompok organisasi menuntut perubahan penghargaan material (gaji) yang lebih pada induknya (perusahaan, lembaga,, dll) dengan cara mogok kerja, aksi unjuk rasa dan lainnya. Setelah mereka dipenuhi haknya akankah ada timbal balik perilaku kerjanya? Jawabnya, dari berbagai kasus tidak ada imbal balik perilaku. Jika dituntut, akan muncul alasan berikutnya yang seolah syah menurut pemikirannya yaitu bahwa pengabulan tuntutan tersebut semata memenuhi kebutuhan dasar, belum sesuai harapan. Begitu terus, selalu berkembang.

Tidak jauh beda dengan ilustrasi di atas, pemberian sertifikasi jabatan guru. Secara jujur lahir dan batin, apakah ada signifikansi antara pemberian tunjangan sertifikasi dengan kinerja? Dari berbagai evaluasi belum signifikan. Kembali, selalu dan selalu sebagai alasannya adalah kelayakan memenuhi kebutuhan dasar saja.

Apa yang menjadi ilustrasi di atas menunjukkan bahwa, tanggung jawab sosial belum muncul. Andaikan ada signifikansi antara tuntutan dan tanggung jawab sosial, alangkah harmonisnya kehidupan ini. Karena itulah, mendasari pendidikan 10 tahun mendatang menurut saya sangatlah tepat bila sikap sosial dimasukkan dalam garapan pendidikan melalui kurikulum 2013. Agar kelak muncul manusia-manusia kreatif,

inovatif dan mandiri benar-benar bisa mengembangkan kehidupan sosial yang demokratis dan bertanggung jawab.

Memperjelas status sikap sosial tersebut, dalam kompetensi inti diperluas dengan sikap yang senada. Antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri. Sikap tersebut harus nyata dan dialami. Karena itu hal-hal yang sifatnya empirik harus selalu dijadikan sebagai evaluasi penanaman sikap sosial tersebut. Untuk itu kita ingat kata filosofis edukatif yang disampaikan oleh Bapak Pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara. Susunan kalimat bermakna edukatif ini akan menjadi penuntun dalam menunjukkan sikap sosial pada peserta didik: *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Sikap sosial ternyata menghendaki keterlibatan semua elemen. Dalam dunia pendidikan menuntut semua jajaran pemangku kepentingan memberikan contoh dalam menunjukkan sikap sosial tersebut.

Kesimpulannya, sikap sosial merupakan sikap horisontal yang dikembangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Manusia Indonesia seutuhnya.

a. Jujur.

a) Tidak mau berbohong atau tidak mencontek,

b) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,

c) Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek,

- d) Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari,
- e) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan,
- f) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan,
- g) Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman,
- h) Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah,
- i) Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan),

Adapun sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud yaitu adanya motivasi , minat, serta bakat pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Peneliti menggunakan kusioner kepada peserta didik.

Hasil tabulasi dari kusioner tersebut dapat peneliti paparkan presentase setiap item sebagai berikut

Tabel 4.4
Minat siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat senang	30	94%
2.	Cukup senang	5	6%
3.	Tidak senang	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil tabulasi kusioner item nomor 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sekitar 30 orang peserta didik atau 94% peserta didik sangat senang belajar Pendidikan Agama Islam di kelas. sedangkan yang menjawab cukup senang sekitar 5 orang peserta didik atau 6% dan tidak ada peserta didik yang tidak senang atau 0% terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak peserta didik yang lebih senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Semua yang kelas yang saya ajar rata-rata peserta didik terlihat senang dan nyaman ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Bahkan diluar kelas mereka sering bertanya-tanya masalah pembelajaran dan itu artinya mereka memiliki minat yang tinggi belajar Pendidikan Agama Islam”⁷²

⁷²Mardiana, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

Dari keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam, bukan hanya di dalam kelas tapi di luar kelas mereka tetap bertanya terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.5
Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat penting	28	85%
2.	Penting	7	15%
3.	Kurang penting	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil tabulasi kusioner item nomor 2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sekitar 28 orang peserta didik atau 85% peserta didik menganggap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik, sedangkan yang menjawab cukup penting sekitar 7 orang peserta didik atau 15% dan tidak ada atau 0% orang peserta didik yang menganggap Pendidikan Agama Islam tidak penting.

Dari uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menganggap Pendidikan Agama Islam sangat penting sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kebutuhan bagi diri peserta didik dalam belajar di Sekolah.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Menurut saya mereka menganggap Pendidikan Agama Islam itu penting karena sadar bahwa mereka beragama Islam dan memang

harus tertanam dalam diri siswa bahwa Pendidikan Agama Islam itu penting bagi mereka masing-masing".⁷³

Menurut keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam itu penting karena kita sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita menanamkan nilai-nilai islam kedalam kehidupan kita.

Tabel 4.6
Motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rajin	27	88%
2.	Kadang-kadang rajin	4	6%
3.	Kurang rajin	4	6%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil tabulasi kusioner item nomor 3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sekitar 27 orang peserta didik atau 88% yang menjawab sangat rajin yang artinya peserta didik memiliki motivasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, sedangkan yang menjawab kadang termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam sekitar 4 orang peserta didik atau 6% orang peserta didik dan ada 4 orang peserta didik atau 6% orang peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya mereka rajin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik pun sangat merasa

⁷³ Mardiana, *Ibid*

sangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas.

Dra. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Salah satu hal yang membuat siswa temotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam yaitu karena sering saya memberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta didik yang lebih cepat menyelesaikan tugasnya selain itu mereka juga memiliki rasa penasaran terhadap nilai yang mereka dapatkan ketika tugas mereka selesai diperiksa”.⁷⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang membuat siswa tertarik belajar pendidikan agama islam yaitu dengan cara memberikan aspirasi berupa hadiah.

Tabel 4.7
Aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat mengaplikasikan	25	72%
2.	Mengaplikasikan	7	21%
3.	Kurang mengaplikasikan	3	7%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil tabulasi kusioner item nomor 4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sekitar 25 orang peserta didik atau 72% peserta didik sangat mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka dapatkan di kelas. sedangkan, yang menjawab mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan

⁷⁴Nuraeni, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

Agama Islam yang mereka dapatkan di kelas sekitar 7 peserta didik atau 21% dan ada 3 peserta didik atau 7% peserta didik yang kurang mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh di kelas.

Dari uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya sehingga peserta didik akan merasa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Aplikasi Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dapat dilihat misalnya ketika melaksanakan shalat berjama'ah, berpuasa pada bulan ramadhan , berperilaku jujur dan mereka selalu menghormati orang-orang yang lebih tua dari mereka terutama hormat kepada guru-guru dan orang tuanya”.⁷⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari kehidupan sehari-harinya sudah mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

⁷⁵ Mardiana, *Ibid*

Tabel 4.8
Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat serius	29	89%
2.	Serius	6	11%
3.	Kurang serius	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil tabulasi kusioner item nomor 5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sekitar 29 peserta didik atau 89% peserta didik yang menjawab sangat serius yang artinya mereka memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Sedangkan yang menjawab serius dalam belajar Pendidikan Agama Islam sekitar 6 peserta didik atau 11% dan tidak ada atau 0% peserta didik yang kurang dalam mengikuti Pembelajaran Agama Islam.

Dari uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki perhatian yang tinggi/sikap yang serius dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dra. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangakaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar Pendidikan Agama Islam mereka terlihat serius dan memperhatikan materi yang saya jelaskan. Adapun yang tidak terlalu memperhatikan pembelajaran hanya 1-2 orang yang tergolong sangat nakal di kelas”.⁷⁶

⁷⁶Nuraeni, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Selasa 14 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, disamping itu ada juga peserta didik yang terbilang cukup nakal yang tidak terlalu memperhatikan pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.9
Prestasi peserta didik terhadap pebelajaran PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat berprestasi	26	75%
2.	berprestasi	5	20%
3.	Kurang berprestasi	4	5%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil tabulasi kusioner item nomor 6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sekitar 26 peserta didik atau 75% peserta didik memiliki prestasi yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Sedangkan yang menjawab prestasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam sekitar 5 peserta didik atau 20% dan ada 4 peserta didik atau 5% peserta didik yang kurang memiliki prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian tabel terserbut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak peserta didik yang memiliki prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa dapat dikatakan berbakat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Dari hasil kusioner mungkin lebih banyak peserta didik yang mengatakan mereka mengingat nilai-nilai yang mereka dapatkan ketika mereka diberi tugas atau nilai Pendidikan Agama Islam di

rapor mereka mendapatkan nilai yang tinggi. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cara menilai prestasi peserta didik bukan hanya dari nilai rapor mereka tetapi juga dapat dinilai dari sikap sehari-hari peserta didik di luar kelas. Misalnya cara mereka berpakaian dan berperilaku”.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan sudah baik dapat dilihat dari sikap sehari-harinya sikapnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan

SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam penerapan tersebut mengalami beberapa kendala.

Mardiana, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi sekolah kurang memadai

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan sarana misalnya teknologi berupa LCD. Misalnya, seorang guru melakukan proses belajar mengajar dengan memperlihatkan tampilan-tampilan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

⁷⁷ Mardiana, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

Namun, karena sarana dan prasarana di sekolah minim maka seorang guru menganggap hal itu merupakan suatu kendala dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi bagi sekolah-sekolah yang berada di pedalaman bagi mereka sangat rumit untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Materi yang terdapat di buku sangat sedikit sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih banyak berbicara dibanding peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berjalan tidak sesuai tuntunan kurikulum 2013 dimana siswa diharapkan siswa lebih aktif.
3. Daftar penilaian yang rumit . ada beberapa aspek penilaian yang harus diisi seorang guru sehingga dalam satu peserta didik membutuhkan beberapa lembar penilaian. Selain itu, penilaian sikap pada peserta didik tidak hanya dilakukan di kelas namun juga dilakukan di luar kelas.

Selain yang kendala yang disebutkan terdapat juga kendala lain yang dikemukakan oleh Mardiana,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Kendala lain dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu terlambatnya buku-buku pembelajaran. Akibatnya dalam penerapan kurikulum 2013 materi hanya dicopykan kemudian dibagikan kepada peserta didik sebagai materi belajar. Disisi lain setelah penerapan kurikulum itu para peserta didik mengeluh karena sisiwa hanya mempunyai kesempatan istirahat dua kali sebelum pulang sekolah”.⁷⁸

⁷⁸ Mardiana, *Ibid*

Menurut Astri Aulia salah satu peserta didik kelas VII, menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya kurikulum 2013 itu sangat sulit, waktu belajar yang sebelumnya hanya 2 jam sekarang bisa mencapai 3-4 jam. Penilaiannya pun didapat dari semua aspek, bukan dari nilai ujian saja. Di kurikulum 2013 ini siswa diharuskan aktif di dalam kelas, siswa juga diharuskan mencari materi sendiri. Pada kurikulum sekarang, guru semacam menjadi "pengangguran", guru datang ke kelas, memberi materi baru tanpa menjelaskannya terlebih dahulu kepada murid-muridnya. Dan tugas yang diberikan untuk murid juga tak gampang, kebanyakan mencari di internet. Bahan belajar terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama”⁷⁹.

Menurut Muh. Rifay Hidayat salah satu peserta didik kelas VII, menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya ada kelebihan dan kekurangan menerapkan kurikulum 2013. Kelebihannya dengan adanya globalisasi pendidikan Indonesia harus mengikuti perkembangan zaman. Kekurangannya yaitu perubahan kurikulum ini terlalu mendadak, beberapa tahun yang lalu sudah ganti kurikulum masa sekarang ganti lagi. Selain itu metode dan materi pembelajarannya pun banyak yang berubah”.⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dengan adanya globalisasi pendidikan Indonesia harus mengikuti perkembangan zaman. Kekurangannya yaitu perubahan kurikulum ini terlalu mendadak, beberapa tahun yang lalu sudah ganti kurikulum. Selain itu metode dan materi pembelajarannya pun banyak yang berubah.

Adapun solusi untuk mengatasi implementasi kurikulum 2013 di atas sebagai berikut:

⁷⁹ Astri Aulia, wawancara siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Minasate'ne, Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10.25 WITA

⁸⁰ Muh. Rifay hidayat, wawancara siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Minasate'ne, Rabu 18 Oktober 2017 Jam 10.30 WITA

1. Pihak sekolah senantiasa memperhatikan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyiapkan referensi buku yang dapat menunjang pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, seorang guru juga kreatif mengelolah pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
3. Guru dituntut untuk memahami daftar-daftar penilaian tersebut sebagai wujud guru yang profesional dalam bidang pendidikan.⁸¹

D. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dinamika perkembangan pendidikan Indonesia salah satu indikatornya dapat dilihat dari terjadinya perubahan kurikulum. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa kurikulum merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional, maka pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui perbaikan sistem kurikulum, sebagai standar acuan dalam proses pembelajaran di

⁸¹Nuraeni, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Selasa 14 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

sekolah SMP Negeri 1 Minasate'ne merupakan sekolah yang mempunyai salah satu misi yaitu memenuhi standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya. Seiring adanya perkembangan zaman lembaga pendidikan telah memperbaharui KTSP menjadi kurikulum 2013. Salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan/menghasilkan peserta didik yang yang berkualitas maka pihak sekolah ikut merealisasikan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.

Andi Juliana Kibar, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 karena masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda mengalami kemerosotan terutama kepada para pelajar. Sehingga menteri pendidikan menyusun program memperbaharui KTSP dan merumuskan program pendidikan untuk membetengi kemerosotan moral para pelajar, memberikan pengetahuan baru dan mempermantap keyakinan dan kepercayaan”.⁸²

Dalam penerapan kurikulum 2013, guru melakukan pelatihan yang dinamakan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dimana KKG ini dibentuk untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar.

⁸²Andi Juliana Kibar, wawancara (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Minasate'ne), Sabtu 14 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA

Pada awal pelatihan para guru diharapkan untuk membuat RPP kemudian dipresentasikan pada pelatihan kedua namun pada akhirnya RPP tidak dibuat oleh guru namun RPP langsung dibagikan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Minasate'ne mengaku bahwa beliau baru bisa membuat RPP setelah mengikuti pelatihan empat kali.

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Ternyata sebagian guru belum bisa membuat RPP sehingga RPP hanya dibagikan ketika pelatihan. Terlebih lagi guru-guru yang sudah berumur tua mereka tidak bisa membuat RPP”.⁸³

Implementasi kurikulum 2013 yang pada prinsipnya sangat dibutuhkan guru di sekolah adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang harus dilakukan seorang guru adalah kemampuan menyusun silabus, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap kemampuannya dalam memahami silabus, RPP dan penilaian kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Silabus

⁸³ Mardiana, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Sabtu 14 Oktober 2017 Jam 09:25 WITA di kelas VII

Dalam kurikulum 2013 salah satu administrasi yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik yaitu silabus. Silabus merupakan hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hal ini juga dijelaskan oleh Dra. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan, mengemukakan pemahamannya dalam membuat silabus sebagai berikut:

1. Melihat tema dari buku

Untuk membuat silabus seorang guru harus memperhatikan materi pelajaran sehingga terjadi kesesuaian antara silabus yang dibuat dan materinya.

2. Menyusun kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek mata pelajaran pada mata pelajaran tertentu.

3. Menyusun standar kompetensi

Standar kompetensi adalah seperangkat kompetensi yang dilakukan secara nasional, yang harus dikuasai siswa dari tiap-tiap kelas. Mata pelajaran dan tiap aspek mata pelajaran pada mata pelajaran tertentu.

4. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur serta mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5. Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran. Alokasi waktu yang dicantumkan merupakan perkiraan waktu merata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik.

6. Metode pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Jadi, dalam memilih metode seorang guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun mudah memahami materi pelajaran.⁸⁴

Mardiana,S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasatene kabupaten pangkajene dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Pada silabus kurikulum 2013 terlalu banyak indikator yang ingin dicapai oleh peserta didik dan silabus kurikulum 2013 terdiri dari beberapa lembar dalam satu kelas dan metode pembelajaran yang banyak. Berbeda dengan silabus KTSP yang cukup ringkas”.⁸⁵

⁸⁴Nuraeni, wawancara (Guru PAI SMP Negeri 1 Minasate'ne), Sabtu 14 Oktober 2017 Jam 10:25 WITA di kelas VII

⁸⁵ Mardiana , *Op.Cit*

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP merupakan suatu bentuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dra. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengemukakan pemahamannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Berpedoman pada silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2. Dicantumkan materi-materi pembelajaran

Materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang tentunya berdasarkan silabus dan judul rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Memilih model-model pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Namun, dalam kurikulum 2013 peserta didik yang diberi kesempatan membuat/mencari pasangan dalam belajar berbeda dengan KTSP guru yang mengatur pembelajaran.

4. Menentukan waktu pendahuluan, waktu pembelajaran, dan waktu penutup. Dimana waktu pendahuluan 20menit, waktu pembelajaran/kegiatan inti 100menit, dan waktu penutup 20menit.

5. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; dengan memperhatikan rubrik-rubrik penelitian yang terdapat pada setiap RPP. Dalam hal ini yang menilai siswa adalah guru dan orang tua. Dimana ada enam penilaian yaitu:

1. Instrumen penilaian/aspek-aspek spiritual

Dalam penilaian sikap spiritual yang dinilai adalah hal-hal yang berhubungan dengan agama seperti ketaatan dalam beribada, perilaku

syukur, toleransi beragama dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

2. Instrumen penilaian sikap sosial

Hal-hal yang dinilai dalam instrumen penilaian sikap sosial adalah perilaku-perilaku siswa dalam kesehariannya yang berkaitan dengan kejujurannya, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan lain-lain.

3. Instrumen penilaian keterampilan

Suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran seni.

4. Instrumen penilaian pengetahuan

Tugas yang diberikkan kepada siswa dapat berupa tes tulisan untuk mengukur pengetahuan/pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Instrumen penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh pencapaian hasil belajar peserta didik.⁸⁶

⁸⁶ Nuraeni, *Op.Cit*

Mardiana, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan mengatakan bahwa:

“Hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang paling rumit adalah penilaian karena terlalu banyak yang harus dinilai dipeserta didik dan guru juga sukar untuk memberi nilai kepada peseta didik. Selain guru orang tua juga berperan dalam menilai peserta didik dalam kesehariannya. Pada kurikulum ini keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku/penampilan siswa sehari-hari. Apalagi dalam penilaian yang banyak dibandingkan penilaian pengetahuan dan keterampilan”⁸⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne kabupaten pangkaje'ne dan kepulauan sudah berjalan dengan baik karena guru sudah mampu memahami pembuatan perangkat pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

⁸⁷ Mardiana , *Op.Cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Sikap peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan sudah baik, mereka sudah mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar sekolah.
2. Kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu misalnya teknologi di sekolah kurang memadai, sumber dan media pembelajaran belum lengkap. Penilaian yang rumit dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus dituntut menjadi guru yang profesional.
3. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate'ne Kabupaten Pangkaje'ne dan Kepulauan sudah berjalan dengan baik karena guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP, silabus dan dan memahami daftar-daftar penilaian peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan pengumpulan data-data dan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, peneliti ingin memberikan saran sebagai harapan ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Peneliti menyarankan kepada pembaca khususnya bagi para calon guru guru diharapkan menjadi seorang guru yang profesional dan selalu siap dalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan sehingga proses transfer ilmu pada siswa dapat tercapai secara maksimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan pedoman kurikulum 2013.
3. Akhirnya, demikianlah karya tulis ini telah tersusun meskipun masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekeliruan dalam penulisannya ini. Karena manusia tak luput dari kesalahan dan kehilafan. Bagi yang sempat membacanya penulis ucapkan banyak terima kasih karena komentar dan sarannya dapat membuat karya ini jauh lebih baik. amin

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Hamalik Oemar.2014.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung:PT Bumi Aksara

Dakir.2010.*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Jiwa Agama*,Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung:CV.J-ART

E. Mulyasa.2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

----- 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadna, Musthofa.2008. *Ayo Mengkaji Fikih*. Jakarta: Erlangga.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi revisi Cet.XI; Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Juni, Priansa Donni.2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,edisi baru,2009,Jakarta: Poenix

Kunandar.2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peerta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Edisi Revisi. Jakarta; RajaGrafindo Persada.

Mahfud, Rois.2010. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*.Palangka Raya: Erlangga.

Marimba. Ahmad D. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,Cet IV; Bandung: Al-Ma'arif.

Marimba Ahmad D. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Muhaimin,dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Muslimin,Abd.Aziz.2016.*Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Makassar

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.2015. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramayulis.2004. *Ilmu Pendidikan Islam*,Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- ,2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta.
- Sujana,Nana.1989.*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,Bandung: Sinar Baru.
- 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*,Cet.1,Bandung: Sinar Baru.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2004.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika..
- Yani, Ahmad.2013.*Minset Kurikulum 2013*.Bandung: Alfabeta.
- Zubair, Ahmad dkk. 2011. *Ensiklopedia Anak Shaleh*. Jilid 4. Jakarta: Naylal Moona.
- Zuhairini,dkk. 2004. *Metode Khusus Guru Agama*.Jakarta: `Usaha Nasional

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :

Tempat & tgl lahir :

Pekerjaan :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum 2013?

.....

2. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

a. Silabus

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

c. Penilaian

.....

3. Bagaimana sikap peserta didik setelah penerapan kurikulum 2013 dan sikapnya terhadap pembelajaran PAI?

.....

4. Apa yang menjadi kendala/penghambat penerapan kurikulum 2013 di Sekolah ini?

.....

5. Apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut?

.....

Makassar, 14 Oktober 2017

Mengetahui,

Responden

KUSIONER

Nama siswa :

Kelas :

PETUNJUK

- ❖ PERHATIKAN DAN CERMATI SETIAP PERTANYAAN SEBELUM MEMILIH JAWABAN
- ❖ PILIH SALAH SATU JAWABAN PADA MASING-MASING PERTANYAAN DENGAN PASTI JANGAN RAGU DAN TAKUT

Soal

1. Apakah anda senang belajar Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat senang
 - b. Cukup senang
 - c. Tidak senang
2. Apakah belajar Pendidikan Agama Islam itu penting?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
3. Apakah anda rajin menyelesaikan tugas/PR Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru?
 - a. Sangat rajin
 - b. Kadang-kadang rajin
 - c. kurang rajin
4. apakah anda mengaplikasikan setiap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru?
 - a. Sangat mengaplikasikan
 - b. Mengaplikasikan
 - c. Kurang mengaplikasikan
5. Apakah anda serius mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

- a. Sangat serius
 - b. Serius
 - c. Kurang serius
6. Apakah anda berprestasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- a. Sangat berprestasi
 - b. Berprestasi
 - c. Kurang berprestasi

DOKUMENTASI

Nama Sekolah



Halaman Sekolah



Ruangan Guru dan Staf Tata Usaha



Ruangan Kelas



Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI



Wawancara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Minasate'na





Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Minasate'ne







**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00816 / FAI / 05 / A.6-III / X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Husna**
Nim : 105 19 1898 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : Jl. Sultan Alauddin 03 Lr. 06 / 082343368816

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MINASATE'NE KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 17 Muharram 1439 H.
07 Oktober 2017 M.



Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



Nomor : 2290/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Muharram 1439 H
10 October 2017 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Pangkep
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Pangkep

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00816/I/AI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 7 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HUSNA
No. Stambuk : 10519 1898 13
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Minasatene Kab. Pangkajene dan Kepulauan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 MINASATENE

Alamat : Jl. H. Fadeli Luran Minasatene Kec. Minasatene ☎(0410) 2311447 Kab.Pangkep

SURAT KETERANGAN

No: 123/421/SMP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI JULIANA KIBAR, S.Pd,M.Pd
NIP : 19670726 198903 2 011
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

Menerangkan bahwa :

Nama : H U S N A
NIM : 10519 1898 13
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Alauddin 3 lorong 6

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Minasatene pada tanggal 14 Oktober s/d 14 Desember 2017 dengan judul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MINASATENE KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minasatene, 14 Desember 2017
Kepala Sekolah,

ANDI JULIANA KIBAR, S.Pd.M.Pd
NIP. 19670726 198903 2 011



Tembusan YTH

1. Dekan Fak. PAI dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pangkep
3. Amin



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 10 Oktober 2017

Nomor : 070/20/X/ KKBP/2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth . Kepada,
Kepala SMP Negeri 1 Minasate'ne
Di-

Minasate'ne

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 2290/tzn-5/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 10 Oktober 2017 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : HUSNA
No. Stambuk : 10519 1898 13
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MINASATE'NE KAB.PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan dari tanggal 14 Oktober s/d 14 Desember 2017

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya.-



19701110 198101 1 005

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro;
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;

Sdr(i) Husna;

----- *Pertinggal* -----

RIWAYAT HIDUP



Husna , lahir di Pulau Balo-baloang pada tanggal 20 April 1993, anak ke tiga dari enam bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Syamsuddin S. dengan Ibunda St. Ratna. Peneliti memulai pendidikan formal di SDN 2/20 Balo-baloang Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan kepulauan pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Terbuka Liukang Tangaya kabupaten Pangkajene dan kepulauan dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2011, peneliti melanjutkan pendidikan di MA DDI Cambalagi Desa Tupabbiring Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 peneliti terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**